

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, tujuan suatu perusahaan bukan hanya mencari laba dari proses operasi perusahaan yang dijalankan. Melainkan perusahaan juga memiliki pertanggungjawaban terhadap investor. Investor merupakan pihak yang sangat berpengaruh bagi perusahaan. Investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Disisi lain, dana dari investor akan dijadikan sebagai tambahan modal bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya tambahan modal tersebut, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berpengaruh pada laba perusahaan pada akhir periode.

Bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor mengenai kinerja perusahaan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2000) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Hal tersebut sangat penting sehingga menuntut perusahaan untuk menimbang semua strategi yang akan diambil dan dampaknya terhadap investor. Agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai serta menerapkan pengendaliannya, maka penting bagi perusahaan untuk melakukan pengukuran

kinerja. Pengukuran kinerja bagi perusahaan bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan dimasa mendatang. Performa perusahaan yang baik serta perencanaan tujuan perusahaan di masa mendatang ditetapkan dengan tepat akan mencerminkan kinerja perusahaan baik. Semakin baiknya kinerja perusahaan maka akan berakibat pada naiknya laba perusahaan. Semakin besar laba perusahaan yang dihasilkan akan semakin banyak investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tingginya nilai investasi dalam suatu perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan tersebut.

Selama ini, alat ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan dan laba perusahaan dengan analisis rasio keuangan. Penggunaan analisis rasio keuangan dianggap masih belum tepat karena mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai perusahaan atau tidak. Hal ini penting karena menyangkut pada pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor. Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan yang timbul dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993 mengembangkan suatu konsep baru yaitu *Economic Value Added (EVA)*.

EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana. Tidak seperti ukuran kinerja konvensional, konsep EVA dapat berdiri sendiri tanpa perlu analisa perbandingan dengan perusahaan sejenis

ataupun membuat analisa kecenderungan. EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. EVA yang mencoba mengukur nilai tambah (*value creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan risiko perusahaan (Mirza dan Imbuh 1999). Metode EVA akan sesuai dengan kepentingan para investor. EVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi.

Economic Value Added (EVA) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal (Utama 1997).

Menurut Widayanto (1993) secara sederhana apabila $EVA > 0$ maka telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan. Sementara apabila $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas perusahaan. Sebaliknya apabila $EVA < 0$ maka menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah pada perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana. Konsep-konsep penilaian kinerja dan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian

investasi harus diperhatikan oleh investor. Tujuannya adalah untuk mengetahui tentang kepastian investasi yang akan dilakukan terhadap perusahaan yang dinilai termasuk dalam kategori perusahaan yang berkinerja baik. Menurut Mike Rousana (1997), pada dasarnya terdapat tiga cara dimana *value* dapat diciptakan, yaitu: *Rate of return* (tingkat pengembalian) dari modal yang ada bertambah dimana laba operasi yang dihasilkan dapat meningkat tanpa memasukkan lebih banyak dana kedalam perusahaan. Tambahan modal yang diinvestasikan lebih besar dari biaya untuk mendapatkan tambahan modal tersebut. Modal diakuisisi atau investasi dihentikan jika tingkat pengembalian yang didapat tidak memadai.

Dalam penelitian ini dua variabel yang diduga dapat mempengaruhi nilai tambah suatu perusahaan yaitu kinerja perusahaan dan laba perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengukuran kinerja bagi perusahaan bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan dimasa mendatang. Sehingga dengan semakin baiknya kinerja perusahaan terlebih dalam melakukan perencanaan tujuan masa mendatang maka penilaian bagi perusahaan akan semakin baik.

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Kinerja keuangan merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal (Munawir 2010:50). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur

dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Penggunaan ketiga rasio tersebut dalam penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya dari aktiva yang dimiliki, kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dengan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut secara keseluruhan juga baik.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedang bila tidak disebut ilikuid. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar (Harahap, 2002:301)

Rasio kedua dalam penilaian kinerja dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Rasio terakhir yang digunakan dalam menilai kinerja dalam penelitian ini yaitu rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Dalam penelitian ini, rasio rentabilitas diukur dari *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* (NPM) digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Variabel kedua dalam penelitian ini yang diduga memiliki pengaruh terhadap nilai tambah perusahaan (EVA) adalah laba perusahaan. Laba merupakan bagian terpenting yang menjadi fokus bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal tersebut berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba

bagi perusahaan. Apabila dalam suatu periode perusahaan tersebut menghasilkan laba ataupun terjadi peningkatan laba dari tahun sebelumnya maka perusahaan tersebut dianggap baik dalam menghasilkan laba sedangkan sebaliknya apabila dalam suatu periode perusahaan tersebut mengalami kerugian ataupun penurunan laba dari periode sebelumnya maka perusahaan tersebut dianggap buruk dalam menghasilkan laba.

Penilaian laba perusahaan dalam penelitian ini dengan menggunakan ROE. ROE merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman.

Penggunaan ROE dalam penelitian ini dikarenakan, modal yang dimiliki perusahaan merupakan hasil dari berbagai sumber salah satunya dari sumber eksternal seperti investor. Sebagai investor berharap agar mendapatkan pengembalian modal dari investasi yang dilakukan. Disisi lain, investor juga berharap agar modal yang diinvestasikan tersebut dapat diolah perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Dengan semakin baik pengelolaan modal untuk menghasilkan laba perusahaan maka penilaian investor terhadap perusahaan akan semakin baik begitu pula sebaliknya semakin kecil kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dalam menghasilkan laba maka penilaian investor terhadap perusahaan tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Eva Terhadap Kinerja Perusahaan dan Laba Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2015.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat **Pengaruh penggunaan EVA terhadap kinerja perusahaan dan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.**

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris ada atau tidaknya terdapat pengaruh penggunaan EVA terhadap kinerja perusahaan dan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

D. Manfaat penelitian

1. Calon investor

Sebagai masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi bagi penelitian berikutnya untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

E. Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan dari skripsi yang terdiri atas : latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang konsep dan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tujuan ini dapat pula berisi tentang uraian teori hasil penelitian yang diperoleh dari buku-buku atau jurnal-jurnal ilmiah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian dan cara menganalisis data penelitiannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian paling bermakna, sebab muatannya adalah bukti hasil penelitian. Sajikan hasil penelitian sewajarnya secara terstruktur. Rancangan tabel,

grafik, gambar atau alat penolong lain untuk memperjelas pembahasan atau analisis

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diuji dengan bukti-bukti empiris, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.